

# Pelatihan Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa

<sup>1)</sup>Triyani Evita Lon, <sup>2)</sup>Yohana Fransiska Medho, <sup>3)</sup>Apolonaris Gai

<sup>1)</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Program Studi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kota, N

Email Corresponding: [trivanimali11](mailto:trivanimali11)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Kepemimpinan Partisipasi Perempuan Pembangunan Desa	<p>Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. dilihat dari gaya kepemimpinan perempuan yang sering bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga bukan hanya sekedar dapat mementingkan aspek-aspek pemerintahan desa melainkan bisa meningkatkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan dapat memperhatikan hak-hak perempuan. namun pemimpin dari kaum perempuan masih sangat rendah di Indonesia. terlihat bahwa di Flores Timur, NTT, masih rendah partisipasi kepemimpinan perempuan dalam system pemerintahan, hal ini dilihat dari banyaknya pemimpin daerah yang terdiri dari laki-laki. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yakni untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan. pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan untuk memberikan pengetahuan bagi perempuan di desa Watoone agar mampu memahami manfaat dari kepemimpinan perempuan itu sendiri bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. metode yang di gunakan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada siswi siswi SMKN Witihama menggunakan power point, selain itu diberikan pre test dan post test latihan yang di lakukan terdiri dari dua tahap yakni tahap persiapan menyediakan alat dan bahan dan tahap pelaksanaan melakukan pemaparan materi, Tanya jawab. peserta kegiatan diberikan pengetahuan dan pemahaman terkait kepemimpinan dan dilanjutkan dengan pelatihan berpidato. peserta diberikan pengetahuan terkait contoh-contoh kepemimpinan, tujuan kepemimpinan, dan manfaat kepemimpinan. Pada kegiatan ini dibuka sesi diskusi agar semua peserta aktif dalam melakukan kegiatan pelatihan, hal ini dilakukan agar mereka mampu memimpin. dampak dari kegiatan ini yakni munculnya semangat generasi muda. Kegiatan ini berhasil dalam menyampaikan materi mengenai kepemimpinan perempuan dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum di kalangan remaja perempuan. Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, peserta diharapkan dapat lebih siap dan termotivasi untuk terlibat dalam kepemimpinan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan di desa mereka.</p>
	<b>ABSTRACT</b>

**Keywords:**  
Leadership  
Participation  
Woman  
Development  
Village

Leadership is essentially a process of influence in determining organizational goals, motivating the behavior of followers to achieve goals, influencing to improve the group and its culture. Judging from the leadership style of women who are often in direct contact with everyday life so they are not only able to prioritize aspects of village government rather, it can improve sustainable village development and pay attention to women's rights. However, women's leadership is still very low in Indonesia. It can be seen that in East Flores, NTT, there is still low participation in women's leadership in the government system, this can be seen from the large number of regional leaders who are men. The aim of this activity is to increase women's participation in village development through leadership training activities. The training was carried out to improve skills and to provide knowledge for women in Watoone village so that they were able to understand the benefits of women's leadership for sustainable village development. The method used was providing socialization and training to Witihamas Vocational School students using power points, in addition to providing The pre-test and post-test training consisted of two stages, namely the preparation stage, providing tools and materials and the implementation stage, providing material presentations, questions and answers. Activity participants were given knowledge and understanding related to leadership and continued with speech training. Participants were given knowledge related to examples, examples of leadership, leadership goals, and benefits of leadership. In this activity a discussion session was opened so that all participants were active in carrying out training activities, this was done so that they were able to lead. The impact of this activity was the emergence of the enthusiasm of the younger generation. This activity was successful in delivering material about women's leadership and improving public speaking skills among young women. Through this outreach and training, it is hoped that participants will be better prepared and motivated to be involved in leadership and contribute to sustainable development in their villages.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara Demokrasi yang artinya bentuk pemerintahan yang semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara. Seperti yang diketahui, demokrasi seolah berteman baik dengan budaya politik. Demokrasi tidak akan berjalan apabila tidak ditunjang oleh terbangunnya budaya politik yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Ia berjalan berirama, dan tak dapat lepas satu sama lainnya.(Humairatuzzahrah 2018).

Partisipasi perempuan dalam perkembangan demokrasi di Indonesia menjadi hal yang harus disorot. Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, dan semua sektor pembangunan. Ini adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri, meskipun saat ini ada kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai negara atau wilayah. Tidak ada satu wilayah pun di negara berkembang dimana perempuan telah menikmati kesetaraan dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi.(Humairatuzzahrah 2018).

Kesetaraan gender merupakan hak bagi setiap orang dari berbagai golongan baik golongan kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah tanpa memandang jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Setiap orang berhak mendapatkan kesetaraan gender dalam setiap bidang kehidupan di hidupnya.(Trisnawati and Widiansyah 2022).

Oleh karena itu perlunya kesetaraan gender untuk memberikan ruang terbuka bagi perempuan dalam ruang politik ataupun diberikan kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin demi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam proses manajemen dan dibutuhkan pada semua tipe organisasi. Pemimpin merencanakan dan mengorganisasikan sumber daya yang ada dengan memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai kinerja bawahan yang optimal. Keberhasilan kepemimpinan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan dan kepuasan bawahannya. Menjadi seorang pemimpin yang baik pada generasi masyarakat milenial saat ini dan kedepan menjadi satu tantangan yang kritis.(Peramesti and Kusmana 2018)

Atau dalam bahasa etimologis juga dapat diartikan bahwa “kepemimpinan” (leadership) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok. Hal yang penting dari kepemimpinan adalah adanya pengaruh dan efektifnya kekuasaan dari seorang pemimpin.(Harthanti n.d.)

Berdasarkan definisi kepemimpinan itu sendiri semua orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi atau memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dapat menjadi seorang pemimpin.artinya menjadi seorang pemimpin tidak hanya laki-laki tetapi juga perempuan yang memiliki kemampuan mempengaruhi.hal ini didukung oleh dikeluarkannya peraturan UU No 2 tahun 2008 tentang partai politik dan UU no 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum,(Hevriansyah 2021) Peran perempuan di tingkatan legeslatif telah diatur yakni mewajibkan quota minimal 30% (persen) keterwakilan perempuan baik dalam susunan kepengurusan partai politik maupun dalam daftar calon anggota legeslatif.(Irsyad Jomisra 2022)

Namun pada kenyataannya peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu masih sebanyak 10%. artinya masih sangat rendah tingkat partisipasi kaum perempuan dalam menduduki posisi kepemimpinan dalam system pemerintahan di Indonesia ini. Hal ini disebabkan karena Perempuan masih sering dipandang sebagai masyarakat kelas dua,termasuk di negara Indonesia.hal ini juga karena didukung oleh factor sosial budaya yang memang sudah turun temurun yang menyebabkan munculnya berbagai anggapan bahwa perempuan hanya mengurus urusan rumah tangga saja sehingga perempuan sering dianggap tidak mampu untuk terjun ke dunia kerja lebih tepatnya perempuan tidak diberi kesempatan untuk menduduki jabatan-jabatan di dunia politik.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.(Arfianto and Balahmar 2014)

Pemberdayaan perempuan perdesaan guna merespon kebutuhan implementasi Undang-undang No. 6 tahun 2014 Desa menjadi penting. Salah satu titik pemberdayaan penting adalah rekrutmen perangkat desa, yang diikuti dengan partisipasi perempuan dalam Musrenbangdes, dan strategi-strategi pembangunan desa lainnya.(Alfirdaus, Kushandajani, and Harsasto 2021).

Peraturan Undang Undang pemilu, partai politik baru dapat mengikuti pemilu jika menerapkan 30% perempuan dalam kepengurusan dan pencalonannya. Sebagaimana yang diatur dalam pasal 8 ayat 1 d dan Pasal 53 UU Pemilu No. 10 Tahun 2008 tentang pemilu legislatif menyatakan bahwa keterwakilan perempuan sebesar 30% dari daftar calon dari partai politik tetapi kenyataannya Kabaupaten Lima Puluh Kota pemilihan anggota DPRD Dari periode 2004-2019 belum mencapai yang diamanatkan Undang-undang sehingga Hal ini memunculkan persepsi masyarakat bahwa keterwakilan perempuan hanya sebatas memenuhi kuota dalam pencalonan anggota DPRD Minimnya tingkat keterwakilan perempuan disebabkan oleh berbagai faktor seperti masih sulitnya akses bagi perempuan untuk maju ke dunia politik. Kedua, masih sulitnya dukungan partai politik, ketiga masih belum optimalnya kontribusi dan penggunaan media yang mengakibatkan kurang popularitas perempuan dan kurangnya pemilih dalam memilih perempuan. Selain itu kurang percaya diri pada perempuan untuk maju dalam politik merupakan faktor yang disebabkan disebabkan oleh budaya patriarki yang masih melekat dimasyarakat. Adanya budaya patriarki di tengah masyarakat yang memposisikan perempuan sebagai masyarakat kelas dua yang hanya bisa bekerja dirumah dan urusan diluar dilakukan oleh laki-lai serta membuat laki-laki lebih dominan daripada perempuan sehingga perempuan enggan untuk terlibat dalam politik.(Irsyad Jomisra 2022).

Adapula dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA) mengeluarkan peraturan menteri No.10 Tahun 2015 tentang peningkatan keterwakilan perempuan menjadi kesetaraan gender dalam menerima serta meraih manfaat dan kesempatan di berbagai bidang pembangunan.(Rakyat and Daerah 2019)

Berdasarkan dasar hukum yang ada dapat dilihat bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tempat dalam system pemerintahan.Untuk itu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah adalah perempuan perlu diberikan ruang untuk ikut mengambil bagian dalam system pemerintahan karena partisipasi perempuan dalam membangun desa sangatlah penting.dilihat dari gaya kepemimpinan perempuan yang sering bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehinggah bukan hanya sekedar dapat mementingkan aspek-aspek pemerintahan desa melainkan bisa meningkatkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan dapat memperhatikan hak-hak perempuan, Karena Seorang perempuan juga memiliki hak berpendidikan tinggi, memiliki hak berkedudukan lebih tinggi dari seorang laki-laki karena wanita juga

memiliki gaya yang berbeda dengan laki-laki untuk memimpin suatu daerah termasuk organisasi pemerintahan untuk mencapai sebuah visi misi yang telah ditetapkan atau membawa perubahan yang baik pada daerah tersebut.

Partisipasi menurut Pamuji (1985 ) dalam Dawy (1992 :10 ) mencakup kerjasama antara semua unsur terkait dan merupakan suatu kesepakatan, harapan, persepsi dan sistem komunikasi, di mana tingkat kemampuan dan pendidikan turut mempengaruhi sikap dan cara seseorang berperilaku.(Perempuan and Politik 2015)

Sejak era reformasi, partisipasi politik kaum perempuan dalam proses pengambilan kebijakan merupakan bagian yang penting bagi pemerintah dan lembaga legislatif. Dalam sistem demokrasi yang inklusif masyarakat mempunyai peran yang sangat penting untuk dapat terwujudnya partisipasi politik dari kaum perempuan agar lebih luas dan lebih merata.(Ana et al. 2023)

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya. Partisipasi masyarakat diperlukan pada suatu program pembangunan karena keberhasilan program berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut.(Makhmudi and Muktiali 2018).

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi.(Rochajat 2013).

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.(Hafny Aisyatul 2020)

konsep Pembangunan Desa Siagian (2005: 108), menjelaskan bahwa pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa.(Hakim 2020).

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan adalah merupakan suatu potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan ganda, yaitu sebagai objek pembangunan dan sekaligus sebagai subjek pembangunan. Dikatakan sebagai objek pembangunan, karena sebagian penduduk di pedesaan dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan.(Ariadi 2019).

Berdasarkan hasil observasi bahwa di Flores Timur, NTT, dapat dilihat masih rendah partisipasi kepemimpinan perempuan dalam system pemerintahan, hal ini dilihat dari banyaknya pemimpin daerah yang terdiri dari laki-laki.hal ini juga disebabkan kurangnya pemahaman dan keberanian kaum perempuan dalam memimpin.seperti yang ditemukan pada penelitian sebelumnya,meskipun perempuan memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan laki-laki, akan tetapi mereka enggan tampil di depan, belum bisa menerima kelompoknya sendiri menjadi pemimpinnya, lebih suka rutinitas dan cenderung menghindari tantangan dan tanggung jawab yang lebih besar. Di mata kaum laki-laki, mereka masih sering dipertanyakan dan diragukan kepemimpinannya.

Pengabdian ini mencakup pengembangan kemampuan berbicara dan pelatihan untuk melatih mental dan mendorong keberanian agar dapat memimpin ataupun mengontrol orang lain.dan pada pelatihan kali ini difokuskan pada remaja perempuan khususnya siswi-siswi SMKN Witihama, pelatihan ini difokuskan kepada remaja agar dapat menyiapkan mereka untuk bisa menjadi pemimpin yang baik di masa yang akan datang.

## II. MASALAH Lokasi Kegiatan



Gambar 1: Desa watoone dan SMKN Witihama

- 1) Kondisi Geografis Secara topografi desa watoone berada di bawah kaki gunung boleng. Watoone merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan witihamas kabupaten flores timur provinsi nusa tenggara timur Indonesia. Desa ini merupakan satu dari 16 desa yang ada di kecamatan witihamas. Desa ini memiliki kode pos 86262. Dan kode kemendagri 53.06.12.2005 dengan luas wilayah 8,7 dengan rinciannya desa watoone memiliki 4 dusun, 10 Rw dan 23 RT.
- 2) Kondisi Demografis (deskripsi tentang jumlah penduduk, sebaran menurut jenis kelamin, pendidikan, usia dan lainnya). Jumlah penduduk desa watoone per Januari 2023 adalah 1.679 jiwa dengan sebaran menurut jenis kelamin laki-laki 791 jiwa dan perempuan 891 jiwa. Sebaran menurut pendidikan tidak sekolah berjumlah 58 orang, belum tamat SD 280 orang, tamat SD 38 orang, tamat SD 291 orang, tamat SLTP 365 orang, tamat SLTA 392 orang tamat Akademi atau PT 127 orang.
- 3) kondisi ekonomis (deskripsi tentang mata pencaharian, kegiatan produksi, sumber-sumber pendapatan penduduk, tingkat kesejahteraan dan lainnya.) Desa watoone ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besarnya bersuku daerah flores. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Hasil pertanian utama didesaini adalah jagung dan kacang tanah dan lain-lain. Mata pencaharian penduduk desa watoone PNS 32 orang, pensiunan 2 orang, petani 1277 orang, pedagang 17 orang, sopir 14 orang, tukang ojek 6 orang, belum bekerja 205 orang. Kegiatan produksi sumber-sumber pendapatan penduduk yaitu pertanian, UMKM, peternakan.
- 4) kondisi sosial budaya ( deskripsi tentang adat, kebiasaan, kelembagaan desa/dusun pada umumnya. Ketika ada kematian di desa watoone maka aktivitas seperti titi jagung, tenun ikat, atau pun berhubungan dengan kegiatan sosial lainnya tidak dijalankan. Dan yang berikut pada saat penyambutan gubernur NTT masyarakat di desa watoone berpartisipasi melakukan tarian hedung dalam acara penyambutan.

Dapat dilihat dalam berbagai acara adat yang dilaksanakan, kaum laki-laki akan selalu diutamakan dan pemimpin-pemimpin rumah adat ataupun kegiatan yang diselenggarakan semuanya dipimpin oleh kaum laki-laki. Perempuan selalu ditugaskan untuk mengurus dapur. Hal ini dapat dikatakan menjadi pemicu kurangnya partisipasi perempuan untuk menjadi pemimpin baik didalam kegiatan adat maupun dalam dunia politik karena dipengaruhi oleh adat istiadat atau budaya Adonara itu sendiri yang selalu mengutamakan kaum laki-laki dalam setiap kegiatan. Hal ini juga menjadi penyebab kurang percaya dirinya kaum-kaum perempuan untuk bisa memimpin. Hal ini menjadi suatu persoalan yang harus diperhatikan agar kaum perempuan dapat diberi ruang agar dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan di desa Watoone.

### III. METODE

Di banyak komunitas desa, termasuk Desa Watoone, Kecamatan Witihamas, ditemukan bahwa kepemimpinan perempuan sangatlah jarang ditemukan serta peran perempuan sering kali kurang diperhatikan dalam struktur kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Padahal, perempuan memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi positif dalam pembangunan desa. Terdapat peluang penting dalam pelatihan kepemimpinan yang dapat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan desa menjadi salah satu solusi. Untuk mengeksplorasi lebih dalam peluang perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa, penulis menerapkan metode observasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat serta melibatkan partisipasi remaja dalam keseluruhan proses, mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir berupa evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja perempuan mengenai pentingnya kepemimpinan perempuan dalam konteks pembangunan desa yang berkelanjutan. Diharapkan, melalui kegiatan ini, para peserta dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kepemimpinan, serta mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan keberanian untuk memimpin.

#### 1. Tahap Persiapan:

##### Koordinasi Mitra:

- a) **Kepala Sekolah SMKN Witihamas:** Dilakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membahas tujuan, jadwal, dan persiapan kegiatan. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk kelancaran kegiatan.

- b) **Para Guru:** Melakukan koordinasi dengan guru-guru untuk mempersiapkan siswi-siswi yang akan menjadi peserta kegiatan. Guru-guru juga diharapkan dapat memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung.
- c) **Siswi-Siswi:** Mengidentifikasi siswi-siswi yang menjadi sasaran kegiatan dan memastikan mereka mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan dan jadwal pelatihan.

### Penyediaan alat dan bahan untuk memaparkan materi

- a) Menyiapkan LCD untuk menampilkan slide atau materi presentasi kepada audiens. Ini memastikan bahwa semua orang dalam ruangan dapat melihat konten yang disajikan, seperti teks, gambar, grafik, dan video.
- b) Menyiapkan Labtop untuk dapat mengontrol alur presentasi dengan mudah, mengatur tempo, dan beradaptasi dengan respons audiens.
- c) Menyiapkan materi agar materi yang diberikan terstruktur.

## 2. Tahap Pelaksanaan:

### A. Sosialisasi dan Presentasi:

Menggunakan presentasi PowerPoint untuk menyampaikan informasi tentang kepemimpinan perempuan. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. **Definisi dan Pentingnya Kepemimpinan Perempuan:** Menjelaskan konsep kepemimpinan perempuan dan mengapa hal ini penting untuk pembangunan desa yang berkelanjutan.
- b. **Manfaat Kepemimpinan Perempuan:** Menguraikan manfaat kepemimpinan perempuan bagi pembangunan desa, serta dampaknya bagi perempuan itu sendiri dalam hal pengembangan pribadi dan profesional.
- c. **Tujuan Kepemimpinan Perempuan:** Membahas tujuan dari kepemimpinan perempuan, termasuk upaya mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan komunitas.
- d. **Dasar Hukum:** Menjelaskan dasar hukum yang mendukung partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan sistem pemerintahan, seperti kebijakan dan regulasi yang membuka peluang bagi perempuan.

### B. Pelatihan Berbicara di Depan Umum:

Pelatihan ini bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan keberanian siswi dalam berbicara di depan umum.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswi untuk berlatih berbicara dengan percaya diri dan efektif di depan audiens.

## 3. Evaluasi:

Pada tahap evaluasi penulis mengadakan sesi Tanya jawab dilakukan sebelum memulai presentasi dan sesudah presentasi materi:

- a) Dilakukan sebelum kegiatan: dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai kepemimpinan perempuan.
- b) Dilakukan setelah kegiatan: untuk menilai peningkatan pemahaman peserta dan efektivitas pelatihan.

### 1. Observasi dan Feedback:

- a) **Observasi Selama Kegiatan:** Mengamati keterlibatan dan respon peserta selama sesi sosialisasi dan pelatihan.
- b) **Feedback Peserta:** Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka, materi yang disampaikan, dan keterampilan yang diperoleh.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Pelatihan Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa bagi kaum mudah Didesa Watoone Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur berlangsung selama dua bulan dari 9 april -12 juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa Universitas Widya Madira Kupang Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Watoone dapat dilihat masih rendah partisipasi kepemimpinan perempuan dalam system pemerintahan, meskipun perempuan memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan laki-laki, akan tetapi

mereka enggan tampil di depan, belum bisa menerima kelompoknya sendiri menjadi pemimpinya, lebih suka rutinitas dan cenderung menghindari tantangan dan tanggung jawab yang lebih besar.

Sebelum memulai kegiatan pelatihan kepemimpinan mahasiswa melakukan konfirmasi dengan kepala desa watoone untuk meminta izin melaksanakan program pelatihan kepemimpinan. Setelah izin diberikan pada Tahap awal kegiatan ini, koordinasi masih bersifat umum dimana lebih mengarah pada konfirmasi kepada pihak sekolah, mengantarkan surat ijin pelaksanaan kegiatan kepada kepala sekolah dan menentukan sasaran kegiatan terlebih dahulu, yang dimana sasaran kegiatan ini siswi kelas 2 Smk Witihama.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong keberanian dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum di kalangan remaja perempuan, dengan fokus pada kepemimpinan perempuan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan berpidato dengan menggunakan konsep kepemimpinan perempuan sebagai dasar.

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum pelatihan dimulai, media edukasi berupa presentasi PowerPoint disiapkan dengan materi tentang “Pelatihan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa.” Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang kepemimpinan perempuan dan dampaknya terhadap pembangunan desa.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan:

1. **Tanggal dan Lokasi:** Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Mei 2024, di SMKN Witihama dengan jumlah peserta sebanyak 63 orang.
2. **Pembukaan Kegiatan:** Sesi pembukaan mencakup pemaparan materi melalui media PowerPoint. Materi yang disampaikan meliputi:
  - a) **Pengertian Kepemimpinan:** Menjelaskan apa yang dimaksud dengan kepemimpinan dan karakteristik utama pemimpin.
  - b) **Pentingnya Kepemimpinan Perempuan:** Membahas peran dan kontribusi perempuan dalam pembangunan desa, serta bagaimana kepemimpinan perempuan dapat membawa perubahan positif.
  - c) **Tujuan Kepemimpinan Perempuan:** Menguraikan tujuan dari kepemimpinan perempuan dalam konteks sosial dan politik.
  - d) **Bentuk Kepemimpinan:** Menyediakan berbagai bentuk kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh perempuan dalam masyarakat.
  - e) **Dasar Hukum:** Menjelaskan regulasi dan kebijakan yang memberikan peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam politik dan pemerintahan.

### 3. Pelatihan Berpidato:

- a) **Pendampingan:** Salah satu anggota kelompok pendamping membantu membimbing siswi-siswi dalam berpidato. (Fransiskus Koda Lamanele sebagai salah satu mahasiswa yang diminta untuk ikut membantu penulis mendampingi siswi yang berpidato epan umum dan meningkatkan rasa percaya diri peserta.)
- b) **Praktik Berpidato:** Siswi-siswi berlatih membawakan pidato dengan topik yang berkaitan dengan hak-hak perempuan dan peran kepemimpinan perempuan.

Salah satu siswi (Jelna Atamukin) salah satu siswi yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan ini dipilih untuk membawakan pidato tentang hak-hak perempuan. Dalam berpidato ia mengatakan “bahwa sebagai generasi muda kita harus menjadi generasi yang mampu mengangkat posisi perempuan, kita perlu memperjuangkan hak-hak perempuan untuk turut mengambil bagian dalam kepemimpinan di daerah kita, karena kita juga mampu untuk membangun desa kita” dalam berpidato ia sangat bersemangat.



Gambar 2. Sosialisasi Materi Kepemimpinan Perempuan

Pada tahap berikut lanjut pada sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswi-siswi dalam menyimak materi yang diberikan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Dan pada tahap terakhir diberikan pelatihan bagi siswi-siswi yang di wakili oleh salah satu siswi dengan membawakan pidato terkait hak-hak perempuan.



Gambar 4. Pelatihan Dalam Bentuk Berpidato Yang Dibawakan Oleh Salah Satu Siswi Tentang Kepemimpinan Perempuan.



Gambar 5. Foto bersama para guru,dan siswi-siswi SMKN Witihama

#### 4. Evaluasi

Pada tahap ini melihat apakah pelatihan kepemimpinan yang dilakukan telah berjalan dengan baik, serta apakah pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan dapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbicara peserta.



#### Hasil dan Dampak bagi peserta

- a. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kepemimpinan perempuan dan perannya dalam pembangunan desa.
- b. Siswi-siswi menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan menunjukkan keberanian untuk memimpin.
- c. Meningkatnya motivasi peserta untuk mengambil peran kepemimpinan di masa depan dan berkontribusi secara aktif dalam komunitas mereka. serta banyak peserta menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan kepemimpinan di masa depan.
- d. Kemampuan Berbicara di Depan Umum:
  - 1) Melalui pelatihan berpidato, peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum. Banyak siswi yang merasa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efektif.
  - 2) Bantuan dari pendamping terbukti efektif dalam membantu peserta untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

#### V. KESIMPULAN

Kegiatan dan sosialisasi tentang kepemimpinan perempuan dengan sasaran siswi-siswi SMKN Witihama ini memiliki manfaat untuk memberikan pemahaman bagi para siswi agar memahami materi terkait kepemimpinan sehingga dapat mendorong mereka untuk menjadi calon-calon pemimpin dimasa yang akan datang.dalam kegiatan ini juga terdapat pelatihan seperti pidato,pelatihan ini bertujuan untuk mendorong keberanian para siswi serta untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan untuk melatih mental mereka.

Kegiatan ini berhasil dalam menyampaikan materi mengenai kepemimpinan perempuan dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum di kalangan remaja perempuan. Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, peserta diharapkan dapat lebih siap dan termotivasi untuk terlibat dalam kepemimpinan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan di desa mereka.

Kegiatan ini juga telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberikan pemahaman tentang kepemimpinan perempuan dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum di kalangan remaja perempuan. Melalui media edukasi dan pelatihan praktis, peserta telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka serta keberanian dan keterampilan berbicara. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta akan lebih siap dan termotivasi untuk mengambil peran kepemimpinan di masa depan dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan di desa mereka.

Melalui di selenggarakannya pelatihan ini menghasilkan banyak siswi-siswi yang diasia mentalnya sehingga siap untuk menjadi calon-calon pemimpin masa depan baik dalam ranah politik maupun dalam sistem pemerintahan untuk pembangunan desa yang berkelanjutan.

Pada tahap evaluasi kepada peserta,para peserta merasa senang dan kepala sekolah beserta guru-guru SMKN Witihama ikut merasa senang sehingga mereka mengharapakan agar kegiatan seperti ini dapat sering dilakukan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terselenggara ini dalam bentuk kegiatan. Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada: 1)Bapak Frans Bapa Tokan selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;(2) Bapak Kepala sekolah SMKN Witihama; (3) para guru SMKN Witihama yang membantu menyukseskan kegiatan ini; dan (4) Siswi-Siswi SMKN Witihama yang telah ikut serta dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, Laila Kholid, Kushandajani, and Priyatno Harsasto. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2016 Di Desa Lerep, Kabupaten Semarang." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 2(1): 27.
- Ana, Sulfiana, Muhammad Syukur, Muhammad Syukur, and Ridwan Said Ahmad. 2023. "Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Wajah Politik Di Indonesia." *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial* 4(2): 165–74.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, and Ahmad Riyadh U Balahmar. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2(1): 53–66.

- Ariadi, Andi. 2019. "Bantu Perencanaan Pembangunan Desa." *Meraja Journal* 2(2): 135–47. [https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/publikasilain/Buku-Bantu-Pengelolaan-Pembangunan-Desa-BAB\\_3\\_0.pdf](https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/publikasilain/Buku-Bantu-Pengelolaan-Pembangunan-Desa-BAB_3_0.pdf).
- Hafny Aisyatul, Dkk. 2020. "Pengertian Desa Dan Fungsi Desa." *Jurnal Teknologi Informasi* 2(1): Hal 44. <https://media.neliti.com/media/publications/281912-aplikasi-pelayanan-jasa-laundry-berbasis-83bd41e4.pdf%0Ahttps://repository.uin-suska.ac.id/8337/4/BAB%0Ahttps://repository.sriwijaya.ac.id/77184/2/TKP.85-18%0ANis.p.pdf>.
- Hakim, Lukman. 2020. "Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa." *JPPM: Journal of Public Policy and Management* 1: 2715–2952.
- Harthanti, Dewita. *KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA (STUDY KASUS PEMERINTAH DESA TERARA KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR PERIODE TAHUN 2007-2012)*.
- Hevriansyah, A. 2021. "Hak Politik Keterwakilan Perempuan Dalam Sistem Proporsional Representatif Pada Pemilu Legislatif." *Awasia: Jurnal Pemilu dan Demokrasi* 1(1): h 67-85. <http://jurnal.banten.bawaslu.go.id/index.php/awasia/article/view/41>.
- Humairatuzzahrah, N. 2018. "Partisipasi Politik Perempuan Dalam Perkembangan Demokrasi." *Adalah* 2(1d): 7–8. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/8178>.
- Irsyad Jomisra. 2022. "Keterwakilan Perempuan Dalam Legislatif Terkait Budaya Patriarki Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat." *Doctoral dissertation, IPDN*: 1–15. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Makhmudi, Dyah Putri, and Mohammad Muktiali. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Plpbk Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Kota* 6(2): 108.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, and Dedi Kusmana. 2018. "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial." *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*: 73–84.
- Perempuan, Peran, and Partai Politik. 2015. "Perempuan Dan Kemitrasejajaran Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Berbagai Dimensi Kehidupan Mendapat Perhatian Secara Global Dikalangan Pemerhati." 8(2): 342–66.
- Rakyat, Dewan Perwakilan, and Dewan Perwakilan Daerah. 2019. "BERITA NEGARA." (1531).
- Rochajat, Rogers. 2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2013. "Konsep Pembangunan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Trisnawati, Opy, and Subhan Widiyansyah. 2022. "Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13(2): 339.